

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI MI UJUNG BULO**

**Syamsu Alam**  
MI Ujung Bulu Kec. Parangloe  
Email: [syamsualamtonji1969@gmail.com](mailto:syamsualamtonji1969@gmail.com)

**Abstract.**

*The results of observations in the field found that the students' reading skill scores had not reached the KKM, students were still not active in learning, students were still bored while learning, students' motivation was lacking, and interactions during learning were not optimal. Therefore, researchers want to improve the quality of learning in class, especially Indonesian subjects by conducting classroom action research. The research conducted by the researchers aims to determine the effectiveness and application of the PBL (Problem Based Learning) model in improving reading skills in the Indonesian subject of class VI MI Ujung Bulu students for the 2022-2023 academic year. Based on the results of the actions taken, there was an increase in group absorption that occurred in Cycles I, II, and III of 60.50%; 71.25%; and 83.50%. While the increase in group completeness occurred in Cycles I, II, and III of 50.00%; 70.00%; and 90.00%. And the increase in individual completeness that occurred in Cycle I, II, and III was 10 students, 14 students, and 17 students. Based on these results, it can be concluded that the application of the PBL model can improve reading skills in the Indonesian subject of class VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa for the 2022-2023 academic year. In addition, the PBL model is very effectively applied in improving students' reading skills in Indonesian class VI class MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa for the 2022-2023 academic year.*

**Keywords:** *PBL Model, Reading Skills, Indonesian*

**Abstrak.**

Hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa nilai keterampilan membaca siswa belum mencapai KKM, siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, siswa masih jenuh saat belajar, motivasi belajar siswa kurang, dan interaksi saat pembelajaran belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu tahun pelajaran 2022-2023. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan terjadi peningkatan daya serap kelompok yang terjadi pada Siklus I, II, dan III sebesar 60,50%; 71,25%; dan 83,50%. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok terjadi pada Siklus I, II, dan III sebesar 50,00%; 70,00%; dan 90,00%. Dan peningkatan ketuntasan individu yang terjadi pada Siklus I, II, dan III sebesar 10 siswa, 14 siswa, dan 17 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023. Selain itu juga, model PBL

---

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 2, 2023; Februari 02, 2023

\*Corresponding author, e-mail [syamsualamtonji1969@gmail.com](mailto:syamsualamtonji1969@gmail.com)

sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

**Kata Kunci** : Model PBL, Keterampilan Membaca

## **LATAR BELAKANG**

Guru sebagai tenaga professional harus memiliki kemampuan menerapkan metode, model, serta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan membuat suasana belajar yang kondusif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang bervariasi mulai diterapkan oleh para guru termasuk dalam keterampilan berbahasa. Penguasaan keterampilan berbahasa bukan hanya untuk diketahui melainkan juga untuk dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa berperan penting dalam kemampuan seseorang berbahasa secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa biasanya mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan membaca salah satu keterampilan yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia. Ilmu ini digunakan untuk berkomunikasi dan harus dimiliki oleh setiap orang. Karena dengan membaca juga menambah wawasan untuk memberikan informasi di era globalisasi ini. Apabila banyak membaca, akan menambah perbendaharaan kata, penambahan pengetahuan, melatih alat ucap, serta menambah penalaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terjadi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada proses belajar guru dihadapkan dengan keterampilan, kemampuan, kreativitas, serta keaktifan yang dapat meningkatkan proses belajar siswa. Pada hakikatnya dalam proses pembelajaran siswa diharuskan mendapatkan pengetahuan dari berbagai macam mata pelajaran. Atas dasar pembelajaran itu, keterampilan membaca di Sekolah Dasar harus menitikberatkan pada proses pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa dalam memecahkan masalah secara individu ataupun kelompok, serta interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi pembelajaran yang telah dilakukan pada siswa kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa ditemukan permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran pada keterampilan membaca. Permasalahan tersebut antara lain hasil belajar keterampilan membaca siswa belum mencapai nilai KKM yang diharapkan yaitu  $\geq 75\%$ . Sebanyak 10 siswa (50%) yang memiliki nilai keterampilan membacanya masih rendah dan 10 siswa (50%)

lainnya nilai keterampilan membacanya sudah baik. Selain itu, faktor penyebab masih kurangnya nilai keterampilan membaca siswa yaitu siswa masih kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa terlihat jenuh saat belajar sehingga motivasi belajar siswa masih kurang, siswa masih malas untuk membaca buku, terlihat pasif di kelas, sering menganggap remeh kegiatan membaca, interaksi selama pembelajaran belum maksimal, dan ketika ada permasalahan yang harus diselesaikan secara kelompok namun tidak diungkapkan sehingga permasalahan tersebut tidak terselesaikan dengan baik.

Melihat masalah yang terjadi, maka banyak hal yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran diantaranya peneliti menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca adalah dengan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*). Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Model dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Penggunaan model PBL pada keterampilan membaca dapat membantu peneliti dalam penyusunan model pembelajaran yang diharapkan dapat mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa. Penerapan model PBL pada keterampilan membaca diharapkan agar siswa tidak lagi bersikap pasif dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan mampu memotivasi dan menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan hal tersebut, kepala madrasah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) upaya peningkatan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulo Kec. Parangloe Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

## KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning* atau PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan *Problem Based Learning*, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*) (Kemendikbud, 2013).

*Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah menurut Sudarman suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007). Selanjutnya Cahyo (2013) mengatakan “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal integrasi pengetahuan baru”.

Pembelajaran berbasis masalah menurut Scott dan Laura memiliki tiga karakteristik yaitu: 1) Kegiatan pembelajaran berbasis masalah bermula dari satu masalah dan memecahkannya adalah fokus pelajarannya; 2) Siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pelajaran pembelajaran berbasis masalah biasanya dilakukan secara berkelompok, sehingga semua siswa terlibat dalam proses itu; dan 3) Guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah. Karakteristik ini penting dan menuntun keterampilan serta pertimbangan yang sangat profesional untuk memastikan kesuksesan pelajaran pembelajaran berbasis masalah (Paul, dkk, 2012).

Menurut Trianto (2009) mengatakan bahwa sesuai dengan karakter tersebut, pembelajaran berdasarkan masalah memiliki tujuan: 1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah; 2) Belajar peranan orang dewasa yang autentik; dan 3) Menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Ibrahim dalam Ridwanudin (2015), dalam pembelajaran berbasis masalah, terdapat lima tahap utama yaitu: 1) Tahap orientasi siswa kepada masalah; 2) Tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar; 3) Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membentuk siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai; dan 5) Tahap menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keterampilan merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2001). Jadi, dapat disimpulkan keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Membaca menurut Crawley dan Mountain dalam Rahim (2008) pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sedangkan menurut Tarigan (2015) membaca adalah suatu proses yang

dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

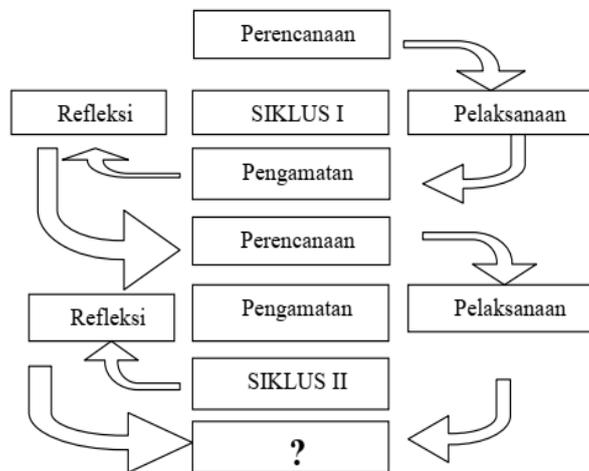
Tujuan membaca menurut Rahim (2008) mencakup: 1) Menyempurnakan membaca nyaring; 2) Menggunakan strategi tertentu; 3) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis; dan 6) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi. Resmini, dkk (2007) mengatakan bahwa terdapat jenis-jenis membaca, yakni: 1) membaca pemahaman; 2) membaca memindai; 3) membaca layap; 4) membaca intensif; 5) membaca nyaring; dan 6) membaca dalam hati. Setiap guru bahasa haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: 1) Pengalaman terhadap aksara serta tanda-tanda baca; 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistic yang formal; dan 3) Hubungan lebih lanjut dari siswa ke siswa dengan makna (Tarigan, 2015).

Tujuan pembelajaran bahasa menurut Tarigan (1986) adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Selanjutnya, Tarigan (2008) menyebutkan dalam penggunaan bahasa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh siswa. Zuchdi & Budiasih (1997) menyebutkan materi kebahasaan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar, yaitu: 1) Lafal dan intonasi, dalam hal ini lafal dan intonasi berkaitan dengan keterampilan membaca, keterampilan berbicara, serta keterampilan menyimak; 2) Ejaan dan tanda baca, yaitu berkaitan dengan keterampilan membaca dan keterampilan menulis; 3) Struktur, berkaitan dengan keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis; dan 4) Kosa kata, berkaitan juga dengan semua aspek keterampilan berbahasa.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu 20 siswa kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2022-2023. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa saat semester ganjil pada tahun pelajaran 2022-2023 selama 6 minggu efektif yang dimulai dari tanggal 03 Oktober s.d 05 November 2022. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Model rancangan penelitian tindakan ini menggunakan rancangan penelitian tindakan Arikunto, dkk (2014).



**Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan model PBL (*Problem Based Learning*).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan model PBL.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Penilaian pada lembar observasi menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Skala bertingkat tersebut menggunakan penilaian pada skala *Likert* yang dapat dilihat pada Tabel 1 dan telah diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2014).

**Tabel 1. Penskoran Skala *Likert***

Skala Penilaian	Keterangan
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam 3 siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa dengan daya serap kelompok sebesar  $\geq 60,01\%$ , ketuntasan kelompok sebesar  $\geq 85,00\%$  (minimal 17 siswa telah tuntas), dan daya serap individu sebesar  $\geq 60,01\%$ .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan membaca siswa. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa serta keterampilan membaca siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa serta keterampilan membaca siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3 (Widoyoko, 2014).

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa**

Kriteria (%)	Tingkat Aktivitas
90,01 – 100,00	Sangat Baik
70,01 - 90,00	Baik
50,01 - 70,00	Cukup
30,01 - 50,00	Kurang
00,00 - 30,00	Sangat Kurang

**Tabel 3. Kriteria Penilaian Keterampilan Membaca Siswa**

Kriteria (%)	Tingkat Aktivitas
81,00 -100,00	Sangat Baik
61,00 – 70,00	Baik
41,00 – 60,00	Cukup
21,00 – 40,00	Kurang
0,00 – 20,00	Sangat Kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

## **1. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) menyiapkan kelengkapan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas; b) menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, daftar hadir siswa, instrumen tes (soal formatif), media pembelajaran, dan lainnya; c) menyusun lembar instrumen aktivitas guru dan siswa; dan d) mempelajari langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan langkah pembelajaran PBL.

## **2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)**

Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 3 Siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 03 s.d 10 Oktober 2022. Sedangkan kegiatan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 17 s.d 22 Oktober 2022 dan kegiatan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober s.d 05 November 2022.

Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) memastikan semua perangkat pembelajaran yang digunakan telah tersusun dan tersedia dengan baik saat pembelajaran; b) melaksanakan langsung pembelajaran di kelas dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran model PBL. Tugas observer yaitu mengamati aktivitas guru dan juga siswa selama pembelajaran. Sedangkan tugas peneliti selain melaksanakan pembelajaran juga mengamati aktivitas siswa dan juga keterampilan membaca siswa; c) melaksanakan penelitian tindakan selama 3 siklus dengan masing-masing siklus selama 4 jam pelajaran (4 kali pertemuan); dan d) pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 siklus dengan tahapan pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan (observasi), dan revisi rancangan. Berikut akan dijelaskan secara terperinci kegiatan yang dilakukan pada Siklus I, II, dan III.

### **a) Siklus I**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada Siklus I sebesar 60,50%. Penilaian daya serap kelompok tersebut masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan yaitu  $\geq$

60,01%. Berdasarkan Gambar 4.2 hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 10 siswa yang telah tuntas dan 10 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok siswa yang telah tuntas sebesar 50,00% dan yang belum tuntas sebesar 50,00%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok masih belum mencapai standar indikator penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu  $\geq 60,01\%$ . Sedangkan standar indikator penilaian yang harus terpenuhi terhadap ketuntasan kelompok sebesar  $\geq 85,01\%$  atau minimal 17 siswa telah tuntas.

Berdasarkan kategori penilaian dari hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 10 siswa yang memiliki kategori penilaian yang baik dan 10 siswa lainnya memiliki kategori penilaian yang cukup. Artinya, tindakan yang dilakukan pada Siklus I masih banyak siswa yang memiliki kategori penilaian yang cukup atau keterampilan membaca siswa belum maksimal. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan dari hasil penerapan model PBL yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada Siklus I harus lebih ditingkatkan lagi karena rata-rata penilaian yang didapatkan masih kurang dari standar penilaian yang ditentukan.

## **b) Siklus II**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada Siklus II sebesar 71,25%. Penilaian daya serap kelompok tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melebihi standar penilaian yang ditentukan yaitu  $\geq 60,01\%$ . Berdasarkan Gambar 4.5 hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 14 siswa yang telah tuntas dan 6 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok siswa yang telah tuntas sebesar 70,00% dan yang belum tuntas sebesar 30,00%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya tetapi masih belum mencapai standar indikator penilaian yang ditentukan. Standar penilaian yang harus terpenuhi terhadap daya serap individu yaitu  $\geq 60,01\%$ . Sedangkan standar indikator penilaian yang harus terpenuhi pada ketuntasan kelompok sebesar  $\geq 85,01\%$  atau minimal 17 siswa telah tuntas.

Berdasarkan kategori penilaian dari hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus II yaitu ada 3 siswa yang memiliki kategori penilaian yang sangat baik, 11 siswa lainnya memiliki kategori penilaian yang baik, dan 6 siswa lainnya memiliki kategori penilaian yang cukup.

Artinya, tindakan yang dilakukan pada Siklus II masih ada beberapa siswa yang memiliki kategori penilaian yang cukup atau keterampilan membaca siswa belum maksimal. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Secara keseluruhan dari hasil penerapan model PBL yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada Siklus II sudah terlihat peningkatan dari siklus sebelumnya namun hasil tersebut belum maksimal sesuai dengan standar penilaian yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan tindakan lagi pada siklus berikutnya agar rata-rata penilaian yang diharapkan dapat lebih maksimal lagi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

### **c) Siklus III**

Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok pada Siklus III sebesar 83,50%. Penilaian daya serap kelompok tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melebihi standar penilaian yang ditentukan yaitu  $\geq 60,01\%$ . Berdasarkan Gambar 4.8 hasil penilaian terhadap daya serap individu secara keseluruhan ada 18 siswa yang telah tuntas dan 2 siswa lainnya belum tuntas. Persentase ketuntasan kelompok siswa yang telah tuntas sebesar 90,00% dan yang belum tuntas sebesar 10,00%. Artinya, penilaian daya serap individu ataupun ketuntasan kelompok telah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah melebihi standar penilaian yang ditentukan.

Berdasarkan kategori penilaian dari hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus III yaitu ada 14 siswa yang memiliki kategori penilaian yang sangat baik, 4 siswa lainnya memiliki kategori penilaian yang baik, dan 2 siswa lainnya memiliki kategori penilaian yang cukup. Artinya, tindakan yang dilakukan pada Siklus II telah maksimal dilaksanakan dan kategori penilaian siswa telah melebihi standar penilaian yaitu siswa yang mendapatkan kategori baik ataupun sangat baik lebih dari 17 siswa. Secara keseluruhan dari hasil penerapan model PBL yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada Siklus III dilaksanakan dengan sangat maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus III karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penilaian yang berlaku.

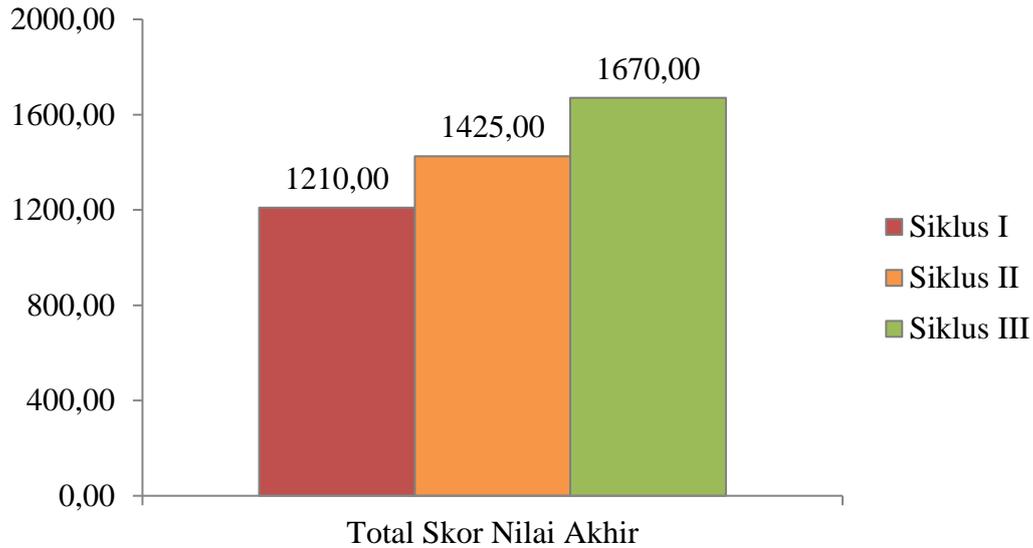
### **3. Refleksi dan Temuan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu siswa secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada teman lainnya ataupun kepada guru. Selain itu juga, siswa aktif mendiskusikan bersama-sama dengan temannya dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat mengetahui cara meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu juga, guru terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model PBL dengan baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

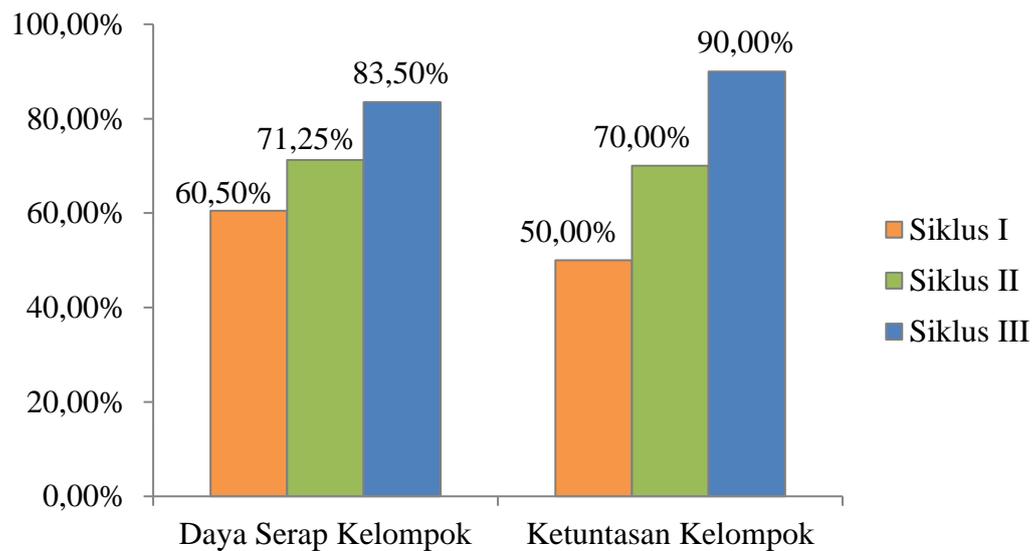
Peningkatan keterampilan membaca siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PBL saat di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa, keterampilan membaca siswa dari Siklus I, II, dan III selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan model PBL yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa.

### **Analisis Data**

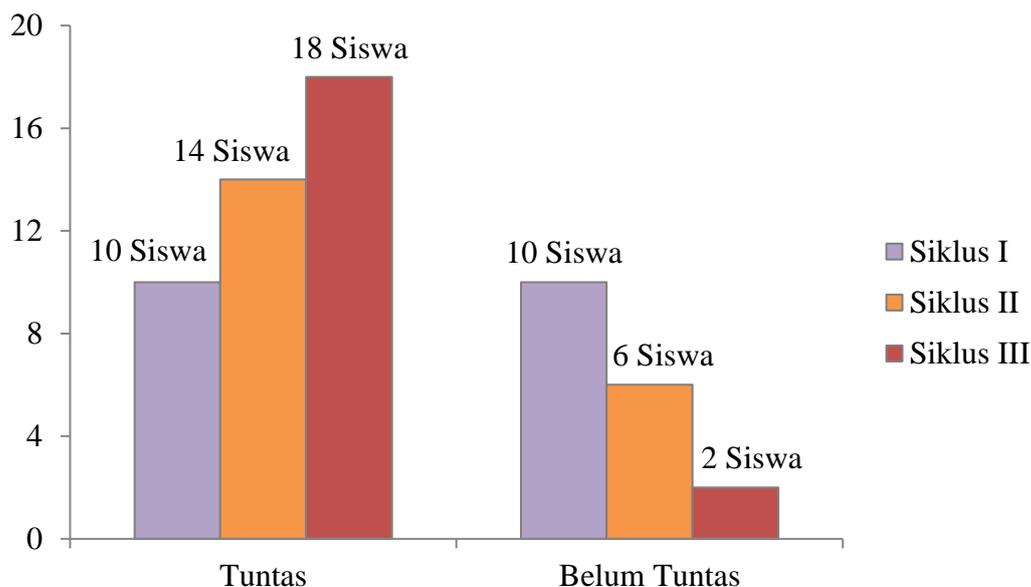
Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II dapat hasil keterampilan membaca siswa pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 2 – 4.



**Gambar 2. Total Skor Nilai Akhir Penilaian Tindakan Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) dari Siklus I s.d III**



**Gambar 3. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) dari Siklus I s.d III**



**Gambar 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Pembinaan Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Melalui Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) dari Siklus I s.d III**

Peningkatan daya serap kelompok terhadap keterampilan membaca siswa dengan menerapkan model PBL yang terjadi pada Siklus I, II, dan III yaitu masing-masing sebesar 60,50%; 71,25%; dan 83,50%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa terhadap daya serap kelompok dari Siklus I ke II sebesar 10,75% dan dari Siklus II ke III sebesar 12,25%.

Peningkatan ketuntasan kelompok terhadap keterampilan membaca siswa dengan menerapkan model PBL yang terjadi pada Siklus Siklus I, II, dan III yaitu masing-masing sebesar 50,00%; 70,00%; dan 90,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa terhadap ketuntasan kelompok dari Siklus I ke II sebesar 20,00% dan dari Siklus II ke III sebesar 20,00%.

Peningkatan ketuntasan individu terhadap keterampilan membaca siswa dengan menerapkan model PBL yang terjadi pada Siklus Siklus I, II, dan III yaitu masing-masing sebesar 10 siswa; 14 siswa; dan 18 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan membaca siswa terhadap ketuntasan individu dari Siklus I ke II sebanyak 4 siswa dan dari Siklus II ke III sebanyak 4 siswa.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

## **1. Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Hasil penerapan model PBL yang telah dilaksanakan guru (peneliti) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan, sampai pada penilaian, guru semakin aktif. Model PBL yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias di kelas sehingga keterampilan membaca siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan model PBL perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara kelompok maupun individu telah terpenuhi dengan baik.

Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa serta penilaian keterampilan membaca siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

## **2. Efektivitas Model PBL (*Problem Based Learning*) Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Efektivitas dari model PBL yang dilakukan guru (peneliti) dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian baik indikator penilaian aktivitas guru, aktivitas siswa, ataupun keterampilan membaca siswa. Guru juga semakin memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas guru dan juga tetap memperhatikan penilaian terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan guru (peneliti) saat melakukan penilaian dari Siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan dari hasil penilaian keterampilan membaca siswa, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penerapan model PBL yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dilaksanakan dengan

matang dan maksimal. Kesungguhan guru dalam menerapkan model PBL juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model PBL dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023. Selain itu juga, model PBL sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Ujung Bulu Kec. Parangloe Kab. Gowa tahun pelajaran 2022-2023.

## DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eggen, Paul, dkk. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir, Edisi Enam*. Jakarta: PT Indeks.
- Guntur Tarigan, Henry. (1986). *Teknik Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- \_\_\_\_\_. (2008). *Membaca: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Kemdikbud. (2013). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah/ PBL*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- N. Cahyo, Agus. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Resmini, Novi, dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.

Ridwanudin, Dindin. (2015). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN PRESS.

Sudarman. (2007). *Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. JJPI.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ed. I*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.